

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Sekolah sebagai lembaga yang formal bertugas menciptakan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa sehingga dapat mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki melalui proses belajar-mengajar. Untuk mencapai hasil pendidikan secara optimal maka peranan guru sangat diutamakan, dimana peran guru dalam proses belajar-mengajar sebagai fasilitator atau penggerak berjalannya kegiatan proses belajar-mengajar.

Dalam kegiatan belajar-mengajar diharapkan tercipta kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Guru mempunyai peranan penting dalam melakukan usaha-usaha untuk menumbuhkan dan memberi motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik. Guru diharapkan mampu menerapkan metode dan model pembelajaran yang tepat, aktivitas dan kreativitas guru dalam penyampaian materi.

Pada kenyataanya dalam proses belajar-mengajar berlangsung, guru masih banyak menggunakan metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah, metode pembelajaran ini cenderung didominasi oleh guru, sedangkan siswa cenderung pasif dan hanya menunggu informasi dari guru dan hal ini yang membuat siswa tidak terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Taman Siswa Medan diketahui bahwa kegiatan mengajar guru di SMK Taman Siswa masih berpusat pada guru (*teacher oriented*) dan metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang sangat identik dengan ceramah sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh siswa pun masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**

**Daftar Nilai Siswa Semester Ganjil Kelas X AP  
Mata Pajaran Kearsipan**

T.P 2016/2017	Jumlah Kelas	Jumlah siswa	Tuntas ( $\geq 70$ )	Persentase Ketuntasan (%)	Tidak Tuntas ( $\leq 69$ )	Persentase Ketidak Tuntasan (%)
	X AP 1	26	10	38,46%	16	61,53%
	X AP 2	26	14	53,84%	12	46,15%
	X AP 3	31	11	35,48%	20	64,51%
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>35</b>	<b>42,16 %</b>	<b>48</b>	<b>57,83%</b>

SMK TAMAN SISWA (2017)

Terlihat bahwa SMK Taman Siswa sedang dihadapkan dengan permasalahan mengenai belum optimalnya proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran kearsipan, dimana pada mata pelajaran ini sangat dibutuhkan pemahaman siswa karena siswa dituntut untuk mengetahui secara jelas penanganan surat, baik penanganan surat masuk maupun surat keluar secara teoritis maupun keterampilan. Oleh karena itu dibutuhkan cara yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat sehingga siswa lebih antusias dan lebih mudah mengerti mengenai pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi maka peneliti menganggap bahwa di SMK Taman Siswa Medan perlu diterapkan model pembelajaran yang baru, agar karakter dan hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Salah satu model pembelajaran yang mungkin menarik dan dapat merangsang pola pikir siswa adalah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan berpikir yang dimilikinya dalam mengatasi masalah dan menjadi pembelajaran yang mandiri melalui model *Kooperatif Jigsaw*. Dimana model ini dikembangkan agar dapat membangun kelas sebagai komunitas belajar yang menghargai semua kemampuan siswa. *Jigsaw* dapat digunakan apabila bahan yang dipelajari berbentuk naratif tertulis dan tujuan pembelajarannya lebih menekankan pada konsep daripada ketrampilan.

Dalam penerapan *Jigsaw* ini siswa secara individual berkembang dan berbagi kemampuan dalam berbagai aspek kerja yang berbeda, guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen – komponen yang lebih kecil.

Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari lima atau enam orang siswa, sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan komponen / subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing – masing kelompok yang bertanggungjawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang di sebut dengan ahli. Siswa-siswa ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam :

- a) Belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya ;
- b) Merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula. Setelah itu siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing–masing sebagai “ ahli “ dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa. Hasilnya seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru Kearsipan SMK TAMAN SISWA MEDAN, kurang optimalnya hasil belajar siswa yang berupa nilai Kearsipan semester ganjil kelas X di sebabkan oleh :

- a) Penyajian materi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kurang mendorong siswa aktif.
- b) Minat serta motivasi siswa rendah, yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru Kearsipan sebagai tenaga pengajar dan pendidik hendaknya selalu meningkatkan kualitas profesionalnya, yaitu dengan memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkannya secara aktif dalam proses belajar mengajar. Juga mengusahakan siswa untuk memiliki hubungan erat dengan guru, dengan teman – temannya dan juga dengan lingkungan sekitarnya. Dengan penggunaan *Jigsaw* dalam belajar mengajar Kearsipan, diharapkan karakter dan hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* dan Karakter Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Taman Siswa Medan T.P 2016/2017”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK Taman Siswa Medan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- a) Metode Pembelajaran yang digunakan di SMK Taman Siswa Medan kurang variatif, khususnya pada mata pelajaran Kearsipan sehingga siswa mudah merasa bosan
- b) Penyajian materi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kurang mendorong siswa aktif sehingga hasil belajar siswa masih rendah.
- c) Minat serta motivasi siswa rendah, yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif yang diteliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
2. Karakter yang diteliti adalah karakter siswa/i SMK Taman Siswa Medan.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran Kearsipan pada pokok bahasan Proses Dokumen-Dokumen Kantor.

### 1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kearsipan SMK Taman Siswa Medan T.P 2016/2017.
2. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan karakter siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kearsipan SMK Taman Siswa Medan T.P 2016/2017.
3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model *Jigsaw* dan karakter siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kearsipan SMK Taman Siswa Medan T.P 2016/2017.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* dan Karakter Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Taman Siswa Medan T.P 2016/2017”.

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan peneliti tentang penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw* dan Karakter Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Taman Siswa Medan T.P 2016/2017.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masalah bagi guru kelas X SMK Taman Siswa Medan T.P 2016/2017.
3. Sebagai informasi dan sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut serta sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan pihak yang membutuhkan.